

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA MANGUNSARI
TEKUNG LUMAJANG**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA MANGUNSARI
TEKUNG LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh
Diana Zulfatul Fitriyah
NIM : 212101090019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL HUDA MANGUNSARI TEKUNG LUMAJANG
JAWA TIMUR.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing :

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 1972212081998031001

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA MANGUNSARI
TEKUNG LUMAJANG**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu

Tanggal : 19 November 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hartono, M. Pd
NIP. 198609022015031001

Sekretaris

Anindya Fajarin, S.Pd, M.Pd
NIP. 199003012019032007

Anggota :

1. Dr. Wiwin Maisyarah M.Si

2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَالْعَصْرِ ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصِّلَاةَ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُوَ تَوَاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : *Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*

Menanamkan kedisiplinan melalui penghargaan terhadap waktu, pembiasaan berbuat baik, serta pengendalian diri dalam interaksi sosial antara guru dan siswa di lingkungan pembelajaran mengandung makna bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap disiplin yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui tiga aspek utama, yaitu penghargaan terhadap waktu, pembiasaan berbuat baik, dan pengendalian diri, yang semuanya tumbuh melalui interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, harmonis, dan bernilai etis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih karna tetap gagah perkasa seperti Arjuna cinta pertama dan panutanku, bapak Bunadi dan pintu syurgaku ibu Sanimah, hamba Allah yang sangat mengusahakan anak anak nya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi, rasa bangga tiada tara dengan gagah sekali bapak tidak pernah mengeluh sedikitpun, meski beliau hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas segala tetesan keringat, atas panasnya matahari dan dinginnya air hujan yang engkau alami, yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi putri kesayanganmu bisa sampai pada tahap ini.
2. Untuk ibu saya, wanita cantik bak seperti sintha dengan seribu ketulusannya barangkali Allah lebih mengabulkan doa ibu yang lebih tulus itu. Terima kasih atas lindungan yang engkau kirimkan lewat doa, segala motivasi, harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar putri kesayanganmu. Sejuta maaf karna setiap keinginan bapak dan ibu harus tertunda demi kebutuhan penulis, semoga tetap dalam lindungan Allah.
3. Kepada sosok inspiratif kakak laki laki penulis Sofyan sauri, yang selalu bertanya “Kapan lulus?” “kapan wisuda?” tentunya yang amat sangat penulis sayangi yang selalu menjadi garda terdepan, terima kasih sudah selalu merayakan, memberikan sejuta cintanya, terimakasih sudah menjadi cinta ke dua setelah bapak, karya ini sebagai tanda bukti sayang tiada terhingga.

4. Terima kasih untuk keluarga dari ibu yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dengan penuh ketulusan memberikan semangat, motivasi, doa, semoga Allah selalu membalas setiap kebaikan yang tiada henti.
5. Seluruh teman teman trimakasih sudah saling menguatkan, bersama sama menyelesaikan skripsi ini dengan segala crita yang ada, seperti lagu *Nina – Feast* tumbuhlah lebih baik teman teman, selamat berkelana di luar sana, semoga selalu ada jalan utuk meraih segala cita cita amin.
6. Terakhir, Kepada satu sosok gadis yang diam diam juga mengkhawatirkan masa depannya, seorang putri petani dengan hati kecil tapi mimpi yang begitu besar. Terima kasih sudah menjadi perempuan yang berani dan tangguh, mati satu tumbulah seribu mimpi penulis bangga atas langkah kecil yang berani kau ambil, walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah menjadi perempuan yang menerima dan menyukuri atas apa yang Allah tetapkan, berbahagialah dimanapun kamu berada, rayakan apapun yang ada pada dirimu, semoga langkah kecilmu selalu di perkuat dan di kelilingi orang orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab amin.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian mahasiswa dengan menyediakan bimbingan, sarana, dan sumber daya akademik.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengetahuan.

5. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Mohammad Mukhlis, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama kuliah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Rudi Hartono, S.Pd., selaku kepala Sekolah MTs Nurul Huda yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di MTs Nurul Huda.
9. Bapak Abdul Jamil, selaku guru IPS yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan pengarahan, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 September 2025

Diana Zulfatul Fitriyah
NIM: 212101090019

ABSTRAK

Diana Zulfatul Fitriyah, 2025: *Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.*

Kata Kunci: Interaksi Sosial Antara Guru, Kedisiplinan Siswa.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana guru berinteraksi dengan siswanya. Interaksi sosial antara guru dan siswa menjadi kunci dalam membentuk iklim kelas yang kondusif serta mendorong tumbuhnya sikap positif dalam diri siswa.

Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah interaksi sosial antara guru dan siswa berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. 2) untuk mengetahui seberapa tingkat signifikan antara interaksi sosial terhadap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksplanatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *census*. *Sampling jenuh* atau *census* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin memperoleh data secara menyeluruh tanpa mengecualikan satu pun subjek, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan merepresentasikan kondisi populasi secara utuh. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji Linieritas sebelum di analisis data karena berkaitan dengan teknik yang digunakan yaitu uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil Penelitian ini adalah hasil uji korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 yang berada pada kategori hubungan sedang, serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti semakin baik pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa.

DAFTAR ISI

	Hal.
SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	I
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Masalah	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Oprasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu.....	22

B.	Kajian Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Populasi dan Sampel.....	50
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
D.	Analisi Data	57
E.	Mengukur Pengaruh.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		64
A.	Gambaran Obyek Penelitian.....	64
B.	Penyajian Data.....	67
C.	Analisis dan Pengujji Hipotesis.....	70
D.	Pembahasan	74
BAB V PENUTUP		77
A.	Simpulan.....	77
B.	Saran – Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Interaksi Guru Dengan Siswa.....	53
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan.....	54
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Guru dan Siswa	60
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan	60
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa Tahun 2025	65
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik.....	66
Tabel 4. 3 Variabel X (Interaksi Guru dan Siswa):.....	68
Tabel 4. 4 Variabel Y (Kedisiplinan Siswa):	69
Tabel 4. 5 Skor Total Tiap Responden	70
Tabel 4. 6 Kolmogorov-Smirnov	71
Tabel 4. 7 Uji Linieritas	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 : 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	87
Lampiran 1 : 2 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	88
Lampiran 1 : 3 Matriks Penelitian.....	89
Lampiran 1 : 4 Output SPSS Uji Linieritas.....	90
Lampiran 1 : 5 Ouput SPSS Uji korelasi <i>Product Moment Person</i>	91
Lampiran 1 : 6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	92
Lampiran 1 : 7 Angket Penelitian	94
Lampiran 1 : 8 Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 1 : 9 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 1 : 10 Surat Selesai Penelitian	97



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan menyeluruh, tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam konteks ini, pembentukan karakter seperti kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini di lingkungan sekolah. Kedisiplinan bukan hanya merupakan nilai moral, tetapi juga modal dasar untuk kesuksesan dalam kehidupan sosial dan akademik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.¹

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana guru berinteraksi dengan siswanya. Interaksi sosial antara guru dan siswa menjadi kunci dalam membentuk iklim kelas yang kondusif serta mendorong tumbuhnya sikap positif dalam diri siswa. Guru bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan fasilitator dalam membimbing siswa menjadi

¹ Ismail Akbar Brahma, "Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 7 Depok," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* Vol. 2, No. 3 Oktober (2024): 402.

pribadi yang berkarakter.² Interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan emosi, komunikasi, dan pemahaman yang saling membangun antara guru dan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang bersifat integratif dan multidisipliner memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Pembelajaran IPS idealnya tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Dalam pembelajaran IPS, interaksi sosial antara guru dan siswa memiliki potensi besar dalam membentuk sikap disiplin siswa karena siswa tidak hanya belajar melalui materi, tetapi juga dari keteladanan dan pengalaman sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar.³

Pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari fungsi guru sebagai agen perubahan. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang demokratis, terbuka, dan komunikatif. Dalam suasana demikian, siswa merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk bertindak disiplin. Interaksi yang baik juga akan mengurangi hambatan psikologis yang dapat mengganggu proses belajar, seperti rasa takut, tidak percaya diri, dan

² Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1262.

³ Mustika Mustika et al., “Pendidikan IPS Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Di Era Digital” 3 (2025): 343.

kecemasan.⁴ hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran dan pembentukan perilaku siswa, termasuk perilaku disiplin.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan utama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran dan interaksi yang konstruktif antara guru dan siswa.

Sayangnya, dalam praktiknya, tidak semua interaksi sosial antara guru dan siswa berjalan efektif. Masih banyak ditemui model pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini tentu menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan. Minimnya interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menyebabkan siswa

⁴ Theodorus Pangalila, “Interaksi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Katolik Karitas,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 2 (2019): 139.

⁵ UU Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);,” *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.

merasa jauh secara emosional, tidak terlibat secara aktif, dan akhirnya kurang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sekolah, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan kelas.⁶

Di sisi lain, pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada hubungan sosial yang sehat dapat memfasilitasi tumbuhnya kesadaran disiplin dari dalam diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan diberi ruang untuk berpendapat, mereka akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan dan termotivasi untuk mempraktikkannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Yuliana dkk., yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, membangun kedekatan antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin secara internal.⁷

Kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan madrasah atau sekolah menengah pertama, seperti di MTs, menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pendidik. Siswa usia remaja cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi, tetapi juga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dalam fase ini, peran guru sangat krusial dalam membentuk kebiasaan positif, termasuk disiplin. Guru harus dapat membangun interaksi yang tidak hanya formal, tetapi juga emosional dan sosial agar siswa merasa terhubung dan

⁶ Muya Syaroh and Iwanda Lubis, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *Jurnal Network Media* Vol: 3 No., no. 1 (2020): 193.

⁷ Aisyah Khairina and Sahkholid Nasution, "Penggunaan Media Flipbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SDN 152981 TUKKA IA," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam* 10, no. 1 (2024): 194.

bertanggung jawab terhadap tindakannya. Menurut Suryaningsih dalam Yuliana dkk, interaksi sosial yang baik dalam pembelajaran mampu menciptakan kesadaran disiplin sebagai hasil dari proses belajar, bukan sekadar hasil pemaksaan aturan.⁸

Lingkungan kelas yang kaya interaksi sosial juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan, memahami aturan sosial, dan menumbuhkan tanggung jawab pribadi. Semua ini menjadi landasan bagi munculnya kedisiplinan yang bersifat intrinsik.⁹ Dalam konteks IPS, pembelajaran berbasis kasus, diskusi kelompok, dan simulasi sosial menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan melalui pengalaman langsung. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung pentingnya disiplin waktu, tanggung jawab kerja, dan kerja sama tim.

Dengan melihat pentingnya interaksi sosial antara guru dan siswa dalam pembelajaran, serta kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan siswa kelas VII, maka diperlukan sebuah penelitian yang mendalam untuk mengkaji “Hubungan Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang”. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang efektif, tetapi juga menjadi

⁸ Yuliana Sesi Bitu et al., “PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran Interaktif Merupakan Pendekatan Yang Mengintegrasikan Penggunaan Teknologi Dan Metode Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar M” 5, no. 2 (2024): 195.

⁹ Bitu et al., 757.

referensi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa secara lebih optimal. Hal ini penting untuk mewujudkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mangunsari Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencangkup kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kurang lebihnya informasi yang mungkin cukup berguna bagi ilmu pendidikan sosial serta dapat memotivasi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada materi ilmu pendidikan sosial saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap Kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah tahap awal untuk mendapat ilmu yang bermanfaat, wawasan yang luas, dan juga bekal sebagai sarana penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru sebagai acuan dan pertimbangan yang dasar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, evaluasi, dan juga motivasi tentang pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

d. Bagi Peseta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya guru IPS kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang, sebagai acuan untuk membangun interaksi sosial yang lebih efektif dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan kedisiplinan siswa secara internal melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman belajar langsung.

E. Ruang Lingkup Masalah

1. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian diharuskan memiliki variabel, baik itu berupa variabel bebas (*Independent Variable*) maupun variabel yang terikat (*Dependent Variable*). Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai atau intensitas/jumlah. Biasanya variasi nilai atau intensitas/jumlah ini disebut dengan kategori, yang menggambarkan atribut dari variabel tersebut.¹⁰ *Independent Variable* atau biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Sedangkan *Dependent Variable* atau variabel terikat ini kebalikan dari variabel bebas, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. variabel ini keberadaannya dianggap merupakan suatu akibat dari adanya variabel bebas.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2022), 38.

- a. Variabel Independen (X): interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS

- b. Variabel Dependend (Y): kedisiplinan siswa kelas VII

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Interaksi sosial antara guru dan siswa) terhadap variabel Y (Kedisiplinan siswa).

2. Indikator Penelitian

Variabel penelitian setalah didefinisikan kemudian dilanjutkan dengan menyajikan variabel-variabel indikator yang menjadi acuan empiris terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dari variabel-variabel penelitian di atas diperoleh indikator-indikator variabel sebagai berikut: Instrumen penelitian untuk variabel interaksi guru dan siswa disusun berdasarkan beberapa indikator utama yang menggambarkan kualitas hubungan dan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Hubungan Sosial,Indikator hubungan sosial digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang harmonis sehingga siswa merasa nyaman dan dihargai. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 1, yaitu guru mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya.

- b. Pengenalan Individu Indikator pengenalan individu bertujuan untuk mengetahui perhatian guru terhadap karakter dan kondisi masing-masing siswa. Guru yang mengenali siswanya secara personal akan lebih mudah menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 2, yaitu guru mengenali masing-masing siswanya.
- c. Pendampingan dalam Pembelajaran, Indikator pendampingan dalam pembelajaran digunakan untuk mengukur keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pendampingan yang baik menunjukkan kehadiran dan kedulian guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 3, yaitu guru mendampingi siswa dalam setiap pembelajaran.
- d. Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Indikator tanggung jawab dalam pembelajaran menggambarkan komitmen guru terhadap proses belajar siswa, meskipun guru tidak dapat hadir di kelas. Pemberian tugas mencerminkan usaha guru agar kegiatan belajar tetap berjalan. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 4, yaitu guru memberikan tugas jika tidak masuk kelas.
- e. Bimbingan Belajar Indikator bimbingan belajar bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran yang belum jelas. Bimbingan yang diberikan guru membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar. Indikator ini

diukur melalui butir pernyataan nomor 5, yaitu guru membimbing siswa jika ada yang belum jelas tentang materi yang diterangkan.

- f. Kepedulian Guru, Indikator kepedulian guru mencerminkan perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa di luar jam pelajaran. Kepedulian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan di dalam kelas, tetapi juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 6, yaitu guru membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di luar jam pelajaran.
- g. Suasana Pembelajaran, Indikator suasana pembelajaran digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Suasana yang nyaman dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 7, yaitu guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Variasi Pembelajaran, Indikator variasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran yang tidak monoton dapat meningkatkan keaktifan siswa. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 8, yaitu guru sering mengajak siswa belajar di luar kelas supaya tidak bosan.
- i. Komunikasi dua Arah Indikator, komunikasi dua arah digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertanya dan berpendapat. Komunikasi yang terbuka akan memperkuat interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 9, yaitu guru memberikan kesempatan siswa bertanya setelah materi disampaikan.

j. Kerja Sama dan Diskusi, Indikator kerja sama dan diskusi bertujuan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan presentasi. Aktivitas ini mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 10, yaitu guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya.

k. Motivasi Belajar, Indikator motivasi belajar digunakan untuk mengetahui peran guru dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar rajin belajar. Motivasi dari guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan kedisiplinan belajar siswa. Indikator ini diukur melalui butir pernyataan nomor 11, yaitu guru memberi dorongan untuk belajar yang rajin.

Variabel **kedisiplinan siswa** dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, serta kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku.

1) Kedisiplinan Kehadiran ke Sekolah, Indikator ini menggambarkan kepatuhan siswa terhadap waktu masuk sekolah. Siswa yang disiplin

ditunjukkan dengan kebiasaan berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi.

- 2) Kedisiplinan Memperhatikan Pembelajaran, Indikator ini menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Kedisiplinan Mencatat Materi Pelajaran, Indikator ini mencerminkan tanggung jawab siswa dalam mencatat hal-hal penting dari materi yang dijelaskan oleh guru sebagai bagian dari proses belajar.
- 4) Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas Individu, Indikator ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.
- 5) Kedisiplinan Tanggung Jawab Belajar, Indikator ini menggambarkan kesadaran siswa untuk tetap mengerjakan tugas meskipun guru tidak masuk kelas.
- 6) Kedisiplinan Mengerjakan Pekerjaan Rumah, Indikator ini menunjukkan kepatuhan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- 7) Kedisiplinan terhadap Waktu Belajar, Indikator ini mencerminkan kepatuhan siswa terhadap jam belajar, khususnya setelah jam istirahat, dengan tidak terlambat kembali ke kelas.

8) Kedisiplinan Akademik dan Kejujuran, Indikator ini menunjukkan sikap jujur siswa dalam belajar, yang tercermin dari tidak menyontek tugas teman.

9) Kedisiplinan Keaktifan Bertanya, Indikator ini menggambarkan keaktifan dan kesadaran siswa dalam bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran.

10) Kedisiplinan terhadap Peraturan Kelas, Indikator ini menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, yaitu tidak meninggalkan kelas tanpa izin guru.

11) Kedisiplinan dalam Sikap di Kelas, Indikator ini mencerminkan sikap tertib siswa selama pembelajaran berlangsung dengan tidak mengganggu teman.

12) Kedisiplinan dalam Mengikuti Evaluasi, Indikator ini menggambarkan kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal ulangan secara mandiri.

13) Kedisiplinan Mengumpulkan Tugas, Indikator ini menunjukkan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

14) Kedisiplinan Perilaku Selama Pembelajaran, Indikator ini mencerminkan sikap tertib siswa dengan tidak mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi.

- 15) Kedisiplinan Kerja Sama Kelompok, Indikator ini menunjukkan tanggung jawab siswa dalam kegiatan kelompok tanpa bergantung sepenuhnya pada teman lain.
- 16) Kedisiplinan Ketepatan Waktu Tugas, Indikator ini menggambarkan kepatuhan siswa dalam tidak terlambat mengumpulkan tugas.
- 17) Kedisiplinan Belajar di Rumah, Indikator ini menunjukkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah melalui penggerjaan PR.
- 18) Kedisiplinan dalam Tugas Kelompok, Indikator ini mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 19) Kedisiplinan Mengatur Waktu Belajar, Indikator ini menggambarkan kebiasaan siswa meluangkan waktu khusus untuk belajar di rumah.
- 20) Tanggung Jawab Akademik, Indikator ini menunjukkan inisiatif siswa dalam tetap belajar dengan meminjam catatan teman saat tidak berangkat sekolah.
- 21) Kedisiplinan dalam Sikap Hormat, Indikator ini mencerminkan sikap hormat siswa kepada guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari.
- 22) Kedisiplinan Persiapan Evaluasi, Indikator ini menggambarkan kebiasaan siswa dalam belajar ketika akan menghadapi ulangan.
- 23) Kedisiplinan Sosial, Indikator ini menunjukkan sopan santun siswa dengan menyapa guru kapan pun bertemu.

24) Kedisiplinan terhadap Tanggung Jawab Keluarga, Indikator ini mencerminkan kepatuhan siswa dalam belajar saat diperintahkan oleh orang tua.

25) Kedisiplinan Berpakaian, Indikator ini menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian sekolah dengan memakai seragam lengkap.

26) Kedisiplinan Penampilan, Indikator ini menggambarkan kerapian siswa dalam berpakaian saat berangkat ke sekolah.

27) Kedisiplinan Mengulang Materi, Indikator ini menunjukkan kebiasaan siswa dalam mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

28) Kedisiplinan Mematuhi Aturan Sekolah, Indikator ini mencerminkan kepatuhan siswa terhadap ketentuan sekolah terkait penggunaan seragam dan atribut sekolah.

29) Kedisiplinan Tanggung Jawab Sosial, Indikator ini menggambarkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tugas piket kelas.

30) Kedisiplinan Etika Berbahasa, Indikator ini menunjukkan kesopanan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan guru.

F. Definisi Oprasional

1. Definisi menurut peneliti

Hubungan Interaksi guru dan siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa yang melibatkan komunikasi, arahan,

respons, serta kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar, model atau sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana komunikasi antara satu orang dengan yang lain menjadi bagian penting dalam hubungan antarindividu maupun kelompok. Dalam proses pendidikan, guru berperan sebagai figur yang digugu dan ditiru, yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk kedisiplinan siswa meskipun bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Sementara itu, murid atau peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pengembangan nilai kemanusiaan, moral, dan sosial agar menjadi warga negara yang baik. Kedisiplinan siswa sendiri berasal dari konsep disiplin yang bermakna pengajaran atau pelatihan, dan kini dipahami sebagai ketataan pada aturan serta latihan diri untuk membentuk perilaku tertib.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹¹

- 1) Interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa: peneliti percaya bahwa

¹¹ *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 41.

cara guru dan siswa berinteraksi bisa membentuk karakter disiplin siswa, walau belum dibuktikan secara data.

- 2) Semakin positif interaksi antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di kelas: hubungan sosial yang baik (misalnya guru ramah, adil, dan mendengarkan siswa) bisa bikin siswa jadi lebih disiplin.
- 3) Guru memiliki pengaruh signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pola komunikasi dan hubungan sosial yang dibangun selama proses pembelajaran: Peneliti beranggapan bahwa guru itu punya peran besar, bukan cuma ngajarin materi, tapi juga membentuk perilaku siswa lewat interaksi sosial.

H. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara hubungan antara variabel dan uji kebenaran.¹² Dapat diketahui bahwasannya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, berikut penjelasannya :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan Hubungan interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

¹² Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 97.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

Variabel, Sub-Variabel, dan Indikator:

1. Variabel Independen (X): Interaksi Guru dan Siswa

a. Sub-variabel 1: Komunikasi Verbal Guru kepada Siswa

Indikator:

- 1) Frekuensi komunikasi verbal selama pembelajaran
- 2) Kejelasan penjelasan guru dalam memberikan materi
- 3) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

a. Sub-variabel 2: Komunikasi Non-Verbal Guru kepada Siswa

Indikator:

- 1) Ekspresi wajah dan sikap guru yang menunjukkan perhatian
- 2) Gestur tubuh dan bahasa tubuh yang mendukung pemahaman siswa
- 3) Kontak mata yang menunjukkan empati dan keterlibatan

b. Sub-variabel 3: Pendekatan Guru dalam Mengelola Kelas

Indikator:

- 1) Pendekatan guru dalam memberikan arahan dan pengawasan
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang mendukung interaksi dua arah
- 3) Respon guru terhadap pertanyaan dan kesulitan siswa

2. Variabel Dependen (Y): Kedisiplinan Siswa

a. Sub-variabel 1: Kehadiran Siswa

Indikator:

- 1) Tingkat kehadiran siswa di kelas
- 2) Ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pelajaran

b. Sub-variabel 2: Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Indikator:

- 1) Keaktifan siswa dalam diskusi kelas
- 2) Kemauan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan

c. Sub-variabel 3: Kepatuhan terhadap Aturan Kelas

Indikator:

- 1) Kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan aturan kelas.
- 2) Disiplin dalam mengikuti instruksi guru selama pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Berisi tentang deskripsi atau pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif.¹³ Secara menyeluruh sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah UIN Khas Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember), 82.

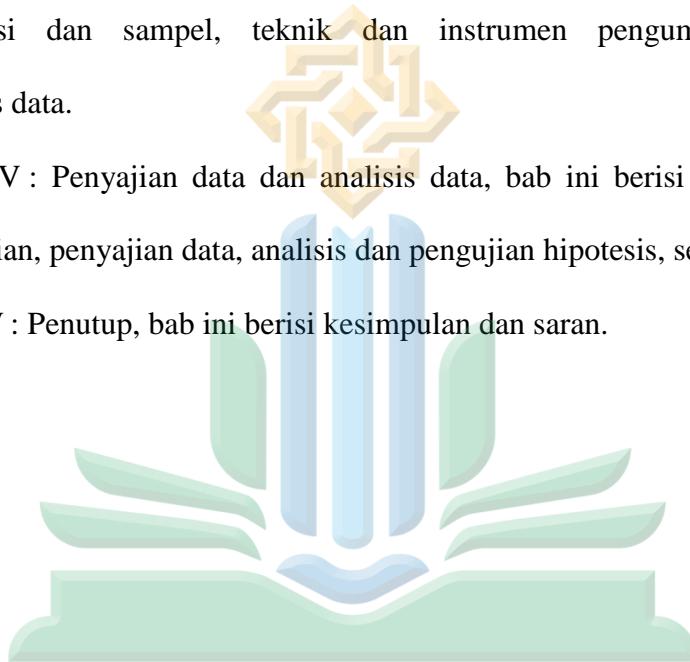
ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, bab ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data, bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini diberikan beberapa penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan penelitian yang digunakan oleh peneliti berhubungan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu “Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Mts Nurul Huda Mangunsari Lumajang”.

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Alisya Hasna Nabila pada tahun 2024 yang berjudul “*Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Cilamajang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi sosial dalam pembelajaran siswa kelas V SDN Cilamajang, dengan fokus pada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Objek penelitian ini adalah interaksi sosial siswa dalam pembelajaran sementara subjeknya adalah 4 orang siswa yang teridentifikasi pasif pada saat pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara rinci interaksi sosial dalam pembelajaran serta faktor yang membedakan interaksi sosial dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat siswa memiliki kecenderungan untuk merasa canggung saat berinteraksi dengan guru, namun lebih nyaman berkomunikasi dengan teman sebaya. Dalam aspek kontak sosial, siswa lebih aktif dalam komunikasi sesama teman, namun masih mengalami hambatan dalam

komunikasi dengan guru, terutama dalam kontak mata dan kontak fisik.

Dalam hal kerja sama, keempat siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, meskipun masih kurang percaya diri dan lebih mengandalkan inisiatif teman. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan interaksi sosial antara siswa meliputi faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Keempat siswa cenderung lebih memilih kegiatan yang menyenangkan seperti bermain daripada aktif belajar. Namun, beberapa siswa menunjukkan keinginan untuk meniru teman yang lebih berprestasi karena dianggap memberikan dampak positif. Kesimpulannya, siswa kelas V SDN Cilamajang sudah mampu berinteraksi sosial, namun masih membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dan motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁴

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ferina Harifa pada Tahun 2020 yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023*. Penemuan ini dimulai berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 1 Sitolu Ori, yang masih dijumpai kedisiplinan kurang diperhatikan, aturan yang diterapkan terkadang diabaikan beberapa siswa, tugas dari guru tidak diselesaikan, datang telat, mengabaikan penjelasan guru dan tugas diselesaikan di sekolah, bahkan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas dan nilai matematika siswa masih dikategorikan kurang. Penyeledikan ini bermaksud untuk mengamati ada tidaknya pengaruh kedisiplinan pada

¹⁴ Rismayani, Kertih, and Sendratari, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Singaraja,” 203.

nilai matematika siswa SMPN 1 Sitolu Ori, dengan menggunakan metode ex-post fakto: yaitu pengamatan yang terarah dengan ketentuan pengamat mengontrol variabel bebas secara tidak langsung sebab hasil dari variabel tersebut telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata kedisiplinan belajar siswa 78,78 dan rata-rata nilai tes hasil belajar matematika siswa 67,3. Data kedisiplinan belajar berdistribusi normal dengan ($Dh = 0,0609 < Dt = 0,157$) demikian juga dengan data tes hasil belajar dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan ($Dh = 0,1450 < Dt = 0,157$) dan karena $Fhitung = 1,44 < Ftabel = 4,28$ yang dapat menyatakan bahwa data homogen. Hasil dari uji hipotesis *product moment rxy = 0,64* dengan uji signifikan 0,05 didapat nilai $t_{hitung} = 7,1039$ lebih dari $t_{tabel} = 2,895$, ini berarti hasil penelitian di atas telah memenuhi harapan atau tujuan penelitian.¹⁵

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mardiana,Kharuddin dan Syamsuriyanti pada Tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere kabupaten Pangkep Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Desain penelitian ini adalah *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional. Disebut *Ex-post Facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antar variabel. Sampel dalam penelitian

¹⁵ Ferina Harefa and Sadiana Lase, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa Smpn 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023," *Warta Dharmawangsa* 17, no. 2 (2023): 838, <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>.

ini adalah siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Hasil Penelitian yang ditemukan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho<0,05$), maka H_0 ditolak dan diterima.¹⁶

4. Analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi digunakan dalam metode analisis data. Nilai rentang dari 11 individu yang digunakan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial adalah 11, *min* 36, maks 44, *mean* 41,00, deviasi standar 3,950, dan varians 15,600, menurut temuan penelitian. Nilai rentang 11, *min* 44, maks 55, *mean* 50,27, deviasi standar 2,867, dan varians 8,218 diperoleh untuk pembentukan karakter belajar. Perhitungan korelasi menghasilkan nilai 0,795 dan $\alpha = 0,003$ ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan ditolak. Pendekatan analisis data menggunakan analisis korelasi dan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rentang dari 11 orang yang menjadi sampel untuk variabel interaksi sosial adalah 11, *min* 36, maks 44, *mean*

¹⁶ Mardiana Diana, Kaharuddin, and Syamsuriyanti, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep," *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 56, <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.259>.

41,00, deviasi standar 3,950, dan varians 15,600. Untuk pengembangan karakter belajar, nilai rentangnya adalah 11, min 44, maks 55, mean 50,27, deviasi standar 2,867, dan varians 8,218. H₀ diterima dan ditolak berdasarkan hasil perhitungan korelasi sebesar 0,795 dan $\alpha = 0,003$ ($\alpha = 0,05$). Penelitian yang sudah dilakukan oleh Martina Nurlelawati, Hana Mauludea pada Tahun 2023 yang berjudul Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh: (1) Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa, (2) Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa, (3) Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 2 Wates dengan 40 responden. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan jumlah 164 siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara: (1) Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 12,2% (2) Komunikasi Interpersonal Guru Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 24,2%. (3) Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 28%. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Martina Nurlelawati, Hana Mauludea, dan Siswandi

pada Tahun 2023 yang berjudul Peran Guru Dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jangkang kabupaten Sanggau. Penelitian ini mencoba untuk memastikan peran yang dimainkan pendidik dalam meningkatkan hubungan sosial yang konstruktif di kalangan siswa yang belajar IPS di SMP Negeri 1 Jangkang. Guru merupakan bagian integral dari proses pendidikan, pengajaran, dan pendampingan karena mereka memberikan teladan bagi siswa untuk menjadi orang yang bermoral tinggi. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk menginformasikan dan membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukannya untuk tumbuh menjadi individu yang sesuai dengan lingkungan, bakat, minat, dan kemampuannya. Interaksi sosial yang positif antara pengajar dan siswa akan mempengaruhi perkembangan anak-anak saat ini dan di masa depan, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih terintegrasi tidak hanya dalam masyarakat tetapi juga dalam lingkungan yang lebih luas di luar sekolah.¹⁷

5. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Eka Yusnaldi dkk pada tahun 2024 yang berjudul Pengaruh Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di SD/MI.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Interaksi sosial diidentifikasi sebagai faktor kritis yang memengaruhi efektivitas

¹⁷ Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” 220.

pembelajaran IPS di lingkungan pendidikan formal. Studi pustaka dilakukan untuk menyusun tinjauan mendalam terhadap literatur-literatur kunci yang membahas peran interaksi sosial dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam IPS. Metode penelitian studi pustaka digunakan untuk merinci temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, dan mengevaluasi dampak positif interaksi sosial terhadap pencapaian pembelajaran IPS. Analisis konten dilakukan untuk mengeksplorasi temuan-temuan yang muncul dari literatur, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial, strategi-strategi pembelajaran yang mendorong interaksi positif, dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implikasi praktis penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, melibatkan interaksi sosial dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi pemahaman dan pengembangan pendidikan IPS yang berorientasi pada pengalaman sosial siswa.¹⁸

6. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dinda Septiarini & Wirdati oleh pada tahun 2022 yang berjudul Pola interaksi antara guru pendidikan

¹⁸ Eka Yusnaldi et al., "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SD / MI," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2715.

agama islam dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP negeri 15 Padang. Permasalahan penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah, melihat permasalahan ini munculnya pola interaksi antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 15 Padang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pertama, pola interaksi satu arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu: 1) Dengan menyampaikan peraturan dalam kegiatan wajib sekolah, 2) Menyampaikan tata tertib sebelum pembelajaran. Kedua, pola interaksi dua arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu: 1) Mensosialisasikan tata tertib kepada siswa (face to face), 2) Pemanggilan siswa dengan memotivasi dan menasehati. 3) Pola interaksi multi arah antara guru PAI dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: Pertama, Mensosialisasikan tata tertib kepada siswa dan orang tua siswa, Kedua, pemanggilan orang tua siswa.¹⁹

7. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali. Pada tahun 2020 dengan judul Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan

¹⁹ Dinda Septiarini and Wirdati Wirdati, "Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 15 Padang," *Islamika* 4, no. 4 (2022): 855, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2177>.

kedisiplinan siswa MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan dengan tipologi interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diobservasi. Dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai kondisi sebagaimana adanya. Teknik analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Ditemukan, penerapan sistem poin cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Suasana belajar kondusif dan membantu guru memberi contoh, memberi nasihat, bersikap, dan berperilaku baik sehingga siswa menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya.²⁰

8. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ach Rafifuddin dkk. pada tahun 2024. Dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Ma Miftahut Thullab Sampang. Penelitian ini mengkaji tentang peran interaksi sosial siswa dengan guru dan teman sekelas terhadap hasil belajar siswa di MA Miftahut Thullab Sampang. Pendidikan merupakan pilar strategis pembangunan nasional, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi kunci keunggulan suatu bangsa. Kualitas manusia terbentuk dari proses pembelajaran yang dinilai melalui hasil belajar. Fokus penelitian ini adalah interaksi sosial siswa dengan guru, teman sekelas sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Melalui

²⁰ M Bali, "Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 4)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2020): 47, https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/97.pdf.

pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 53 siswa kelas dua belas dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dengan guru dan teman sekelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan dan meningkatkan interaksi sosial di lingkungan pendidikan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa²¹

9. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali. Pada tahun 2020 dengan judul Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan dengan tipologi interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang dapat diobservasi. Dimaksudkan untuk menggambarkan berbagai kondisi sebagaimana adanya. Teknik analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Ditemukan, penerapan sistem poin cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Suasana belajar kondusif dan membantu guru memberi contoh, memberi nasihat, bersikap, dan berperilaku baik sehingga siswa menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya.

²¹ Ach Rafiuddin, Muhammad, Yusron, Maulana El-yusuni, and Dudit Darmawan, "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang," *Ejournal.Kopertais4.or.Id* 22, no. 02 (2024): 146, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4160>.

10. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ach Rafifuddin dkk. pada tahun 2024. Dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Ma Miftahut Thullab Sampang. Penelitian ini mengkaji tentang peran interaksi sosial siswa dengan guru dan teman sekelas terhadap hasil belajar siswa di MA Miftahut Thullab Sampang. Pendidikan merupakan pilar strategis pembangunan nasional, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi kunci keunggulan suatu bangsa. Kualitas manusia terbentuk dari proses pembelajaran yang dinilai melalui hasil belajar. Fokus penelitian ini adalah interaksi sosial siswa dengan guru, teman sekelas sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Melalui pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 53 siswa kelas dua belas dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dengan guru dan teman sekelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan dan meningkatkan interaksi sosial di lingkungan pendidikan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Alisyah Hasna Nabilah, 2024, Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Cilamajang.	a. Metode Kualitatif b. Sampel kelas V SDN	a. Variabel bebas (Interaksi Sosial)
2.	Ferina Harifa, 2023, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa SMPN 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023.	a. Variabel bebas (Kedisiplinan)	a. Metode Kuantitatif b. Populasi sama menggunakan siswa SMP
3.	Mardiana, Kharuddin dan Syamsuriyanti, 2023, Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Erekabupaten Pangkep	a. Variabel terikat (Pembentukan karakter) b. Populasi menggunakan siswa SD	a. Metode Kuantitatif b. Variabel bebas (Interaksi sosial)
4.	Puju Rahayu dan Muslikhah Dwihartanti, 2020, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Wates	a. Variabel bebas (Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru) b. Populasinya menggunakan c. Responden siswa SMK	a. Metode Kuantitatif b. Variabel terikat (Kedisiplinan)
5.	Martina Nurlelawati, Hana Mauludea, dan Siswandi. 2023, Peran Guru Dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif dalam	a. Metode Kualitatif.	a. Variabel bebas (Interaksi Sosial) b. Populasi sama menggunakan siswa SMP

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
	Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jangkang kabupaten Sanggau		
6	Eka Yusnaldi dkk. 2024, Pengaruh Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di SD/MI.	<ul style="list-style-type: none"> a. Populasinya menggunakan siswa SD/MI b. Variabel Terikat (Proses Pembelajaran) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas (Interaksi Sosial) b. Metode Kuantitatif.
7.	Dinda Septiarini dan Wirdati, 2022 Pola Interaksi antara Guru Social Agama Islam dan Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 15 Padang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Kualitatif. b. Variabel bebas (Pola Interaksi) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Populasi sama Menggunakan Siswa SMP. b. Variabel Terikat (Kedisiplinan)
8.	Muhammad Mushfi El Iq Bali. Tahun 2020. Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Kualitatif b. Populasinya Menggunakan siswa MA 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas (Interaksi Sosial)
9.	Ach Rafifuddin dkk, 2024, Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Ma Miftahut Thullab Sampang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Populasinya Menggunakan siswa MA 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode kuantitatif b. Variabel bebas (Interaksi social)
10	Ach Rafifuddin dkk, 2024, Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Ma Miftahut Thullab Sampang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Populasinya menggunakan siswa MA. b. Metode Kuantitatif c. Variabel bebas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Kuantitatif b. Variabel bebas.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengungkap secara langsung pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa. Selama ini, aspek kedisiplinan siswa lebih banyak dikaji dari sudut pandang manajemen kelas atau pendekatan psikologis, sementara interaksi sosial dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, belum banyak mendapat perhatian sebagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku disiplin. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan memandang pembelajaran IPS bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat terbentuknya nilai-nilai kedisiplinan melalui relasi interpersonal antara guru dan siswa. Selain itu, fokus penelitian pada MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang memberikan kontribusi kontekstual yang penting, mengingat karakteristik lokal lembaga ini yang belum banyak dijadikan objek kajian. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menghadirkan data empiris yang objektif mengenai hubungan antara kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran dan tingkat kedisiplinan siswa.

B. Kajian Teori

1. Pola Interaksi Guru dan Siswa .

- a. Pengertian Interaksi sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berbelajar *langsung* antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan

terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses di mana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.²²

b. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Interaksi.

- 1) Faktor imitasi dalam mempengaruhi interaksi siswa akselerasi berada pada proporsi sebagian kecil (19%), yang mencakup meniru tingkah laku orang lain dan meniru penampilan orang lain dalam berinteraksi sosial di dalam kelas.
- 2) Faktor sugesti dalam mempengaruhi interaksi siswa akselerasi berada pada proporsi sebagian kecil (25%), yang mencakup sikap dan tingkah laku dalam berinteraksi sosial di dalam kelas.
- 3) Faktor identifikasi dalam mempengaruhi interaksi siswa akselerasi berada pada proporsi sebagian kecil (25%), yang mencakup mengagumi sifat-sifat idola, meniru prilaku idola dan menyamakan dengan penampilan idola dalam berinteraksi sosial di dalam kelas.
- 4) Faktor simpati dalam mempengaruhi interaksi siswa akselerasi berada pada proporsi sebagian kecil (31%), yang mencakup rasa saling pengertian dan melakukan kerja sama dalam berinteraksi sosial di dalam kelas.

²² Pangalila, “Interaksi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Katolik Karitas,” 137.

5) Faktor simpati dalam mempengaruhi interaksi siswa akselerasi berada pada proporsi sebagian kecil (31%), yang mencakup rasa saling pengertian dan melakukan kerja sama dalam berinteraksi sosial di dalam kelas.²³

2. Bentuk – Bentuk Interaksi.

Bentuk-bentuk interaksi berbeda dengan bentuk kelompok. Oleh karena itu interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Bentuk interaksi memaparkan bahwa interaksi sosial dikategorikan ke dalam bentuk kerja sama (cooperation), persaingan (competition), akomodasi (accommodation), dan pertentangan atau pertikaian (conflict). Gillin memaparkan dalam Soekanto memaparkan kembali bahwa interaksi terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

a. Interaksi asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturası.

b. Interaksi disosiatif, meliputi persaingan, kontraversi, konflik.

Sedangkan Setiadi & Kolip membagi interaksi atau proses sosial secara garis besar menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Proses asosiatif : kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Proses asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada terciptanya hubungan yang rukun dan harmonis antarindividu atau kelompok. Proses ini mencakup kerja sama, yaitu usaha bersama untuk mencapai tujuan yang sama; akomodasi, yaitu

²³ Rismayani, Kertih, and Sendratari, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja,” 207.

penyesuaian sosial untuk meredakan perbedaan atau konflik agar tercipta keseimbangan hubungan; serta asimilasi, yaitu proses peleburan perbedaan latar belakang yang menghasilkan persamaan sikap dan tindakan. Ketiga proses tersebut berperan penting dalam membangun interaksi sosial yang positif dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah.

- 2) Proses disasosiatif : persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka bentuk interaksi sosial memiliki perbedaan yang fundamental sebenarnya tidak ada. Bentuk interaksi tersebut meliputi interaksi sosial yang mendekatkan atau mempersatukan disebut dengan asosiatif dan menjauhkan atau bertentangan disebut dengan disosiatif. Bentuk interaksi yang terjalin pada individu yaitu : kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, asimilasi/perpaduan, akomodasi.²⁴

3. Syarat – Syarat Terjadinya Interaksi

Syarat-syarat terjadinya interaksi menurut Gillin interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dinamis antara perorangan, antara individu, antar kelompok manusia. Dari pengertian tersebut kita dapat membedakan pola-pola interaksi sosial dalam keidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagai berikut:

²⁴ Pangalila, “Interaksi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Katolik Karitas,” 156.

a. Interaksi antar individu di tunjukkan apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.

b. Interaksi antar individu dan kelompok di tunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahapan awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa dari pendekataan ini timbul interaksi sosial di dalamnya. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila interaksi sosial tersebut tidak memenuhi dua syarat tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAT HAIY ACHMAD SIDDIQ 4. Kedisiplinan Siswa Kelas VII.

a. Pengertian kedisiplinan siswa.

Disiplin berasal dari kata (*discodidici*) yang berarti belajar, belajar mengandung makna menambah ilmu pengetahuan untuk mempertinggi kedudukan seseorang. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan kehidupan yang ada. Biasanya kata disiplin berkonotasi negative,

karena tatanan kehidupan yang dimaksud mengarah kepada pemberian hukuman. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu ilmu tentang tatanan kehidupan yang diberikan kepada siswa supaya mereka menjalani hidup dan peraturan yang mengikat dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan. Disiplin merujuk pada Latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya malas . Dan tidak jarang kita lihat anak-anak yang membaca buku di hari libur ketimbang dengan pergi nongkrong bersama teman-teman. Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian disiplin :

- 1) Subrata mengatakan bahwa disiplin adalah sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin yang dilakukan lewat rumah maupun sekolah.
- 2) Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam buku administrasinya dalam Pendidikan sekolah, disiplin berarti segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar memahami dan menyesuaikan diri dari tuntunan
- 3) Kamarudin, disiplin merupakan suatu keadaaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dilakukan oleh orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi atau sekolah yang diikat oleh sebuah peraturan.

- 4) Djamarah adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka mungkin siswa menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Sebutan orang yang punya disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berprilaku sesuai norma yang berlaku, dan biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah mulai dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti geng, berkelahi, atau tawuran,

penyalahgunaan narkoba, mencuri bahkan tindakan lainnya. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.²⁵

b. Jenis – Jenis Kedisiplinan

Jenis kedisiplinan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Oteng Sutisna dibagi menjadi dua macam yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

1) Disiplin Negatif

Disiplin negatif ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter.

2) Disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Disiplin menghukum pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk diberi jera dan untuk menakutkan orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman. Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan

²⁵ Sari, Januar, and Anizar, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa,” 80.

secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

3) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif. Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan.

Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Prilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (*internal control*), diartikan juga sebagai *eksternal control* yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Disiplin negatif adalah ketaatan yang didasarkan pada kendali dari luar. Piet A. Sahertian mengemukakan beberapa macam-macam disiplin, diantaranya:

- a) Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
 - b) Disiplin modern, yaitu pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
 - c) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.²⁶
- c. Fungsi Kedisiplinan
- Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus, sebagaimana dikutip oleh Eka, antara lain adalah untuk menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa ia perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan sosial dapat terjalin dengan baik. Disiplin yang diterapkan di setiap lingkungan juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Urgensi Disiplin dan Kedisiplinan dalam Pendidikan
kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin

²⁶ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas],” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 81, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.

seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku serta lama – kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Fungsi disiplin adalah membuat seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memiliki efek positif pada kepribadian. Jika Anda selalu disiplin dalam segala hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan, dan disiplin membangun kepribadian yang baik bagi seseorang. Curvin dan Mindler, sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, mengemukakan bahwa terdapat tiga dimensi disiplin, yaitu: (1) disiplin untuk mencegah timbulnya masalah; (2) disiplin untuk menyelesaikan masalah agar tidak semakin memburuk; dan (3) disiplin untuk menangani siswa yang berperilaku di luar kendali. Disiplin bukan hanya berarti menaati peraturan yang berlaku, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pencegahan, penyelesaian, dan penanganan perilaku yang menyimpang. Melalui kedisiplinan, siswa akan belajar untuk mengikuti aturan yang ditetapkan. Pada awalnya mungkin karena dorongan eksternal atau keterpaksaan, namun seiring waktu akan berkembang menjadi kebiasaan yang terbentuk secara sadar dan sukarela.²⁷

d. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kedisiplinan

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-

²⁷ Sari, Januar, and Anizar, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa,” 89.

permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Hal senada pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

2) Lingkungan berdisiplin Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3) Latihan Berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER**

Hubungan yang baik antar lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru, dengan teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan warga sekitar rumahnya. Siswa harus dapat membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan sosial yang terakhir berasal dari keluarga, peran serta orangtua dalam proses belajar anaknya sangatlah dibutuhkan. Aturan -

aturan yang ada di dalam lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan dengan baik guna menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga.²⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas],” 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara pola interaksi guru dan siswa sebagai variabel X dengan kedisiplinan siswa sebagai variabel Y. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan arah hubungan dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, namun tidak dimaksudkan untuk memberikan perlakuan atau menetapkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV., 2013), 8.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki ciri khas tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup kajian. Dengan kata lain, populasi mencakup semua individu yang menjadi pusat perhatian penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga dapat berupa benda, peristiwa, atau fenomena yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 45 Siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang pada tahun pelajaran 2025 yang berjumlah 45 siswa. Populasi tersebut terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti seringkali tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Oleh karena itu, sampel dipilih agar data yang diperoleh tetap relevan, akurat, dan dapat digeneralisasikan kepada populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi siswa kelas VII yang berjumlah 45 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, maka seluruh siswa kelas VII dijadikan sebagai sampel penelitian.

1. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

2. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Atau bisa dikatakan sampel adalah bagian dari populasi, sebagian bisa diartikan setengah atau separuh dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *census*. *Sampling jenuh* atau *census* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin memperoleh data secara menyeluruh tanpa mengecualikan satu pun subjek, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan merepresentasikan kondisi populasi secara utuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi siswa kelas VII hanya terdiri dari 45 siswa sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden untuk memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif. Dalam penelitian ini peniliti mengambil sampel kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 80

³¹ Sugiyono. 81

menghasilkan data penelitian sesuai dengan desain penelitian yang dipakai.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Menurut Suharsini dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

b. Angket

Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dirancang menggunakan skala *Likert* dan alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian ini, angket berfungsi untuk mengukur interaksi siswa dalam pembentukan karakter belajar mata pelajaran IPS. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Likert* dengan kemungkinan empat jawaban. Pemilihan empat jawaban ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan kuesioner interaksi sosial dalam pembentukan karakter belajar siswa mengacu pada indikator masing-masing variabel dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Interaksi Guru Dengan Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Deskriptor Operasional	Nomor Butir
1	Interaksi Guru dengan Siswa	Hubungan sosial	Hubungan sosial	Guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa	1
2	Interaksi Guru dengan Siswa	Pengenalan individu	Perhatian individual	Guru mengenali masing-masing siswa	2
3	Interaksi Guru dengan Siswa	Pendampingan	Kehadiran guru dalam pembelajaran	Guru mendampingi siswa dalam setiap pembelajaran	3
4	Interaksi Guru dengan Siswa	Tanggung jawab	Komitmen mengajar	Guru memberikan tugas meskipun tidak masuk kelas	4
5	Interaksi Guru dengan Siswa	Bimbingan belajar	Bantuan akademik	Guru membimbing siswa bila belum memahami materi	5
6	Interaksi Guru dengan Siswa	Kepedulian	Bantuan di luar kelas	kesulitan belajar di luar jam pelajaran	6
7	Interaksi Guru dengan Siswa	Suasana belajar	Kenyamanan belajar	Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	7
8	Interaksi Guru dengan Siswa	Variasi pembelajaran	Metode pembelajaran	Guru mengajak siswa belajar di luar kelas agar tidak bosan	8
9	Interaksi Guru dengan Siswa	Komunikasi	Kesempatan bertanya	Guru memberi kesempatan siswa bertanya	9
10	Interaksi Guru dengan Siswa	Kerja sama	Diskusi dan presentasi	Guru mengajak siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya	10

11	Interaksi Guru dengan Siswa	Motivasi belajar	Dorongan belajar	Guru memberi dorongan agar siswa rajin belajar	11
----	-----------------------------	------------------	------------------	--	----

Sumber:Sri Paridatul.2021 *Hubungan Pola Interaksi anatara Guru dan Murid dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi.*

Instrumen angket Interaksi dalam penelitian ini diadopsi dari skripsi Sri Paridatul (2021) yang berjudul “*Hubungan Pola Interaksi anatara Guru dan Murid dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawa Utara*”.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan

No	Variabel	Aspek / Indikator	Deskriptor (Perilaku yang Diukur)	Nomor Butir
1	Kedisiplinan Siswa	Kehadiran	Datang ke sekolah tepat waktu	1
2	Kedisiplinan Siswa	Perhatian belajar	Memperhatikan guru saat pembelajaran	2
3	Kedisiplinan Siswa	Tanggung jawab belajar	Mencatat materi pelajaran	3
4	Kedisiplinan Siswa	Kejujuran akademik	Mengerjakan tugas individu sendiri	4
5	Kedisiplinan Siswa	Tanggung jawab	Tetap mengerjakan tugas tanpa kehadiran guru	5
6	Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan tugas	Mengerjakan PR di sekolah	6
7	Kedisiplinan Siswa	Ketepatan waktu	Tidak terlambat masuk kelas setelah istirahat	7
8	Kedisiplinan Siswa	Kejujuran	Tidak menyontek tugas teman	8
9	Kedisiplinan Siswa	Keaktifan belajar	Bertanya saat tidak memahami materi	9
10	Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan aturan	Tidak meninggalkan kelas tanpa izin	10
11	Kedisiplinan Siswa	Ketertiban	Tidak mengganggu teman saat pelajaran	11
12	Kedisiplinan Siswa	Kejujuran evaluasi	Mengerjakan soal ulangan sendiri	12
13	Kedisiplinan Siswa	Ketepatan waktu tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	13
14	Kedisiplinan	Ketertiban	Tidak mengobrol saat guru	14

	Siswa	kelas	menjelaskan	
15	Kedisiplinan Siswa	Kerja sama	Tidak mengandalkan teman dalam tugas kelompok	15
16	Kedisiplinan Siswa	Ketepatan waktu	Tidak terlambat mengumpulkan tugas	16
17	Kedisiplinan Siswa	Kemandirian belajar	Mengerjakan PR di rumah	17
18	Kedisiplinan Siswa	Partisipasi	Ikut mengerjakan tugas kelompok	18
19	Kedisiplinan Siswa	Manajemen waktu	Meluangkan waktu belajar di rumah	19
20	Kedisiplinan Siswa	Tanggung jawab akademik	Meminjam catatan jika tidak masuk sekolah	20
21	Kedisiplinan Siswa	Sikap hormat	Menghormati guru	21
22	Kedisiplinan Siswa	Persiapan belajar	Belajar saat akan ulangan	22
23	Kedisiplinan Siswa	Sopan santun	Menyapa guru saat bertemu	23
24	Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan keluarga	Belajar saat disuruh orang tua	24
25	Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan berpakaian	Memakai seragam sekolah lengkap	25
26	Kedisiplinan Siswa	Kerapian	Berpakaian rapi ke sekolah	26
27	Kedisiplinan Siswa	Tanggung jawab belajar	Mengulang kembali materi pelajaran	27
28	Kedisiplinan Siswa	Kepatuhan aturan sekolah	Memakai sepatu dan kaos kaki sesuai aturan	28
29	Kedisiplinan Siswa	Tanggung jawab sosial	Melaksanakan tugas piket kelas	29
30	Kedisiplinan Siswa	Etika berbahasa	Menggunakan bahasa sopan kepada guru	30

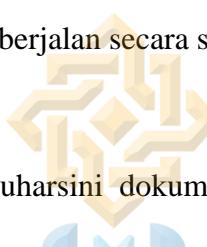
Sumber:Sri Paridatul.2021 Hubungan Pola Interaksi anatara Guru dan Murid dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi

Instrumen angket kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diadopsi dari skripsi Sri Paridatul (2021) yang berjudul “*Hubungan Pola Interaksi anatara Guru dan Murid dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawa Utara*”.

2. Intrumen Pengambilan Data

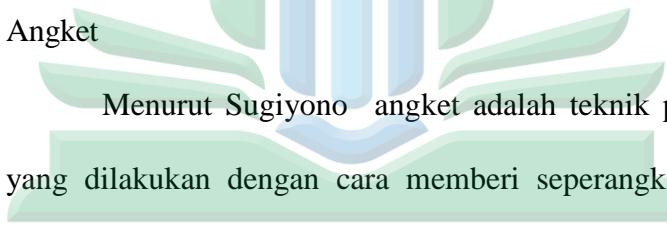
Intrumen pengambilan data menurut Sugiyono mengatakan bahwa "instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam.³² Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, untuk mengumpulkan data agar kegiatannya berjalan secara sistematis.

a. Dokumentasi



Menurut Suharsini dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

b. Angket



Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dirancang menggunakan skala *Likert* dan alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian ini, angket berfungsi untuk mengukur interaksi siswa dalam pembentukan karakter belajar mata pelajaran IPS. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Likert* dengan kemungkinan empat jawaban. Pemilihan empat jawaban ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap

³² Sugiyono. 102

ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan kuesioner interaksi sosial dalam pembentukan karakter belajar siswa mengacu pada indikator masing-masing variabel dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju

D. Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, adapun penjelasan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu

sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan.

Analisis ini dilakukan untuk mencari Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. Oleh karena itu, uji hipotesis perlu dilakukan guna melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

E. Mengukur Hubungan

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 27 sebagai alat bantu perhitungan. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak valid atau reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang biasa, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang diberi tes tersebut.

Syarat perhitungan uji validitas, jika dihasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dikatakan valid, sedangkan jika dihasilkan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid atau drop. Uji validitas yang peneliti gunakan adalah rumus korelasi Product Moment (r_{xy}). Dari hasil perhitungan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh indeks $r_{tabel} = 0,374$.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai *korelasi Pearson Product Moment* antara masing-masing butir pertanyaan dengan skor total.

Uji validitas instrumen interaksi guru dan siswa mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diantyastuti Ramadhani (2018). Instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengadopsi instrumen tersebut tanpa melakukan uji validitas ulang, dengan tetap mencantumkan sumber asli.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen penelitian jika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 27 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER
Metode ini dipilih karena *Cronbach's Alpha* sesuai untuk instrumen dengan skala *Likert* dan jumlah butir pertanyaan yang banyak.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Guru dan Siswa

No.	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Interaksi Guru Dengan Siswa	0,712	Reliabel
2	Lingkungan Belajar	0,762	Reliabel
3	Minat Belajar	0,895	Reliabel

Sumber: Validitas dari penelitian asal. Dianyastuti Ramadhani, 2018

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
838	20

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPPS, maka didapat rhitung sebesar 0,838. Dan rtabel dengan n = 30-2 – 2 adalah 0,361 . rhitung > rtabel sehingga butir soal yang valid pada variabel kedisiplinan siswa adalah reliabel sehingga hasilnya akan sama dimanapun penelitian dilakukan.

c. Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data di uji normalitas diambil dari hasil pengisian koesiner siswa MTs Nurul Huda Lumajang. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada system SPSS Statistics 26. Data hasil pengisian koesiner siswa akan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi < 0,05. Dengan demikian taraf kesalahan yang digunakan 0,05.

d. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau

membentuk garis lurus. Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan analisis korelasi *Product Moment*. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* (ANOVA) melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan *linear* dan layak untuk dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis (H_0). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. Hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data yaitu:

a. Korelasi *Product Moment Pearson*

Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui taraf hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang

signifikan antara variabel interaksi guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa, serta untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan tersebut.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* menurut Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Data hasil pengukuran akan dihitung koefisien korelasinya dengan rumus pada bagian sebelumnya. Hasil perhitungan tersebut diperoleh suatu nilai yang disebut dengan koefisien korelasi Pearson. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi yaitu $-1 \leq r \leq 1$. Interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut yaitu:

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399: korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Begitu pula dengan nilai negatifnya, semakin mendekati nilai 0 maka korelasi semakin rendah dan mendekati -1 korelasi semakin kuat. Nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik sedangkan nilai positif menunjukkan hubungan searah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk memperjelas keberadaan lokasi penelitian dari hasil penelitian, tetapi dalam penelitian ini tidak seluruh objek yang diteliti, melainkan hanya sebagian penting serta berkaitan dengan judul skripsi ini, termasuk berikut ini:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Mangunsari yang beralamat di Jl. Pesantren No. 178, Desa Mangunsari, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Madrasah ini berlokasi di lingkungan pedesaan dengan nuansa religius yang kental serta memiliki akses yang strategis bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Keberadaan MTs Nurul Huda Mangunsari berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, baik dalam aspek akademik maupun penguatan nilai keagamaan.

2. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang

MTs Nurul Huda Mangunsari berdiri pada tahun 1995 atas swadaya masyarakat dan memperoleh izin operasional dari Kementerian Agama pada tahun 1998. Madrasah ini didirikan oleh Almarhum KH. Nur Hafid selaku pengasuh sekaligus kepala madrasah pertama. Kehadiran madrasah mendapat sambutan antusias masyarakat karena minimnya

fasilitas pendidikan saat itu, sehingga MTs Nurul Huda menjadi salah satu lembaga yang banyak diminati.

Sebagai madrasah berbasis pesantren, MTs Nurul Huda mengedepankan pembentukan karakter dan ilmu agama, dengan program unggulan tahfiz Al-Qur'an serta pembiasaan ibadah seperti pembacaan surat Al-Waqi'ah, Asmaul Husna, salat Dhuha, dan istighosah. Madrasah ini juga menyediakan fasilitas asrama, laboratorium bahasa, IPA, komputer, studio rekaman, serta perpustakaan.

Selain bidang akademik, siswa difasilitasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, al-banjari, paduan suara, hingga cover sholawat. Prestasi yang diraih di antaranya Juara 1 KSM Bahasa Arab tingkat kabupaten, Juara 1 Tilawatil Qur'an tingkat kecamatan, Juara Harapan 1 Catur Porseni kabupaten, serta juara PBB tingkat kecamatan yang hampir selalu diraih setiap tahun.

Saat ini MTs Nurul Huda memiliki 18 tenaga pendidik dengan 223 siswa, dan telah terakreditasi. Dengan dukungan masyarakat dan program unggulannya, madrasah ini terus berkomitmen mencetak generasi berprestasi di bidang akademik maupun keagamaan.

3. Keadaan Siswa

**Tabel 4. 1
Jumlah Siswa Tahun 2025**

Kelas	Laki laki	Perempuan	Jumlah
VII	18	27	45
VIII	34	29	63
IX	26	20	46
JUMLAH			154

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Mts Nurul Huda Mangunsari

4. Keadaan Guru

**Tabel 4.2
Tenaga Pendidik**

	Nama	TTL	Lulus	Jabatan/Tugas Mengajar
1.	Samsul Huda, S.Pd	Lumajang, 14 Juli 1974	S1	Kep. Madrasah/ PAI
2.	Hendrik Asmara, S.Pd	Lumajang, 24 Januari 1987	S1	WK. Kurikulum / Bhs. Indonesia
3.	Emi Suharyati, S.Pd	Lumajang, 4 Mei 1970	S1	WK. Kesiswaan/ Pend. Biologi
4.	Afiad Abadiah, M.Si	Lumajang, 02 September 1987	S1	WK. Humas/ Bhs. Arab
5.	Maimuna, S.Pd	Lumajang, 25 September 1984	S1	Guru / PKn
6.	Abdul Hafid, S.Pd	Lumajang, 20 Juni 1987	S1	Guru/ Biologi
7.	Fathoni, S.Pd	Lumajang, 29 Maret 1965	S1	BK
8.	Khusnawiyah, S.PdI	Lumajang, 5 Pebruari 1984	S1	Bendahara / Aqidah Akhlak
9.	Lilik Maslahah, S.Pd	Lumajang, 3 September 1987	S1	Guru / Matematika
10.	Erpan	Lumajang, 24 Oktober 1976	SMA	WK. Sarpras / Biologi
11.	Abdul Jamil	Lumajang, 10 Mei 1969	SMA	Guru / IPS
12.	Rudi Hartono, S.Pd	Lumajang, 20 September 1976	S1	Guru / Bhs. Inggris
13.	Fatimatus S, S.Pd	Lumajang, 21 Mei 1985	S1	Guru / Fiqih
14.	Imamatul Khoiro	Lumajang, 11 agustus 1992	SMA	Guru / SKI
15.	Faiz jawami amzad	Lumajang, 4 November 1992	SMA	Guru / mulok
16.	Imroatul Hasanah	Lumajang, 14 maret 2018	S1	Guru / Bahasa arab
17.	Samsul Huda, S.Pd	Lumajang, 14 Juli 1974	S1	Guru / PAI
18.	Siti Handayani, S.Pd	Lumajang, 09 Maret 1992	S1	Guru / Bahasa Indonesia
19	Hendra, S.Pd	Lumajang, 17 Sepetember 1994	S1	Guru / PJOK

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Mts Nurul Huda Mangunsari

5. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Mewujudkan insan Berakhlaqul Karimah yang berkualitas di bidang imtaq, iptek dan berwawasan *Ahlusunnah Waljama'ah*

Misi :

- a. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan
- c. Mewujudkan peserta didik yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik
- d. Menerapkan kepribadian yang islami dalam bermasyarakat.
- e. Mengembangkan pengetahuan yang berwawasan *Ahlussunnah Waljamaah*

B. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari. Instrumen angket terdiri atas 21 pernyataan yang terbagi menjadi dua variabel, yaitu Interaksi Sosial Guru dan Siswa (X) sebanyak 9 butir soal (nomor 1–9), dan Kedisiplinan Siswa (Y) sebanyak 12 butir soal (nomor 10–21). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert 1–4 dengan kategori: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Setelah dilakukan tabulasi data, diperoleh skor jawaban tiap responden. Berikut distribusi jawaban untuk variabel X (Interaksi Sosial):

Tabel 4. 3
Variabel X (Interaksi Guru dan Siswa):

Item	SS	S	TS	N	KS	total
X1	13	5	7	5	4	30
X2	10	7	6	7	4	30
X3	7	9	8	6	4	30
X4	14	12	2	2	4	30
X5	9	15	3	3	4	30
X6	11	11	4	4	4	30
X7	8	7	10	5	4	30
X8	6	6	11	7	4	30
X9	11	11	5	3	4	30
X10	11	10	5	1	4	30
X11	11	10	5	0	4	18
X12	11	9	5	2	4	28
X13	11	9	5	2	4	32
X14	11	10	5	2	3	24
X15	11	10	5	2	3	24
X16	11	10	5	1	3	21
X17	11	9	5	2	3	23
X18	11	8	5	6	3	36
X19	11	8	4	1	3	22
X20	10	8	4	1	3	19
X21	9	8	4	2	3	20
X22	8	8	4	2	3	35
X23	8	8	3	3	3	26
X24	8	8	3	3	2	24
X25	8	8	3	0	1	23
X26	7	8	3	2	1	31
X27	6	8	3	0	1	19
X28	5	8	3	3	1	23
X29	5	7	3	2	1	28
X30	4	7	3	2	1	25
X31	3	7	3	1	1	32
X32	2	7	3	0	1	28
X33	2	6	3	2	1	32
X34	2	5	3	2	1	28
X35	2	4	3	2	1	27
X36	1	4	3	2	1	32
X37	1	3	3	5	1	30
X38	1	3	2	0	1	32
X39	1	2	2	3	1	31
X40	1	2	1	2	1	27
X41	1	2	1	4	0	36

X42	1	2	1	2	0	28
X43	1	1	1	3	0	22
X44	1	0	1	3	0	25
X45	0	0	1	2	0	27

Sedangkan distribusi jawaban untuk variabel Y (Kedisiplinan Siswa):

Tabel 4. 4
Variabel Y (Kedisiplinan Siswa):

Item	SS	S	TS	STS	Total
Y1	5	10	11	4	51
Y2	5	5	11	4	56
Y3	5	7	11	4	48
Y4	4	4	11	4	49
Y5	3	8	12	4	54
Y6	3	11	12	5	50
Y7	3	7	12	5	56
Y8	3	5	12	4	55
Y9	3	9	13	3	45
Y10	3	8	13	3	54
Y11	2	7	13	3	53
Y12	1	9	13	3	46
Y13	1	10	13	3	45
Y14	2	8	13	3	47
Y15	3	8	12	3	42
Y16	3	4	13	3	49
Y17	3	10	12	3	50
Y18	3	10	11	3	58
Y19	3	11	10	3	43
Y20	3	7	10	3	39
Y21	2	8	10	3	48
Y22	2	6	10	3	50
Y23	2	6	9	3	48
Y24	2	5	9	3	46
Y25	2	2	8	3	56
Y26	2	4	7	3	65
Y27	2	9	7	2	51
Y28	2	7	7	2	46
Y29	2	8	6	2	39
Y30	2	8	5	2	54
Y31	2	9	4	2	53
Y32	2	6	3	2	46
Y33	2	8	3	2	46
Y34	2	2	3	2	54
Y35	2	6	2	2	60

Y36	2	12	2	1	53
Y37	2	10	2	1	52
Y38	2	5	1	1	66
Y39	2	5	1	1	68
Y40	2	8	1	0	60
Y41	2	5	1	0	39
Y42	2	8	1	0	33
Y43	2	7	1	0	40
Y44	1	5	1	0	47
Y45	0	3	1	0	52

Berdasarkan tabulasi tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” baik pada variabel interaksi sosial maupun kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum interaksi guru dan siswa berjalan cukup baik dan tingkat kedisiplinan siswa juga relatif tinggi.

Selanjutnya dilakukan perhitungan skor total tiap responden untuk masing-masing variabel. Hasil ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Skor Total Tiap Responden

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
X (Interaksi Sosial)	18	38	26,3	5,24
Y (Kedisiplinan)	39	65	49,4	5,46

Data ini menunjukkan bahwa skor interaksi sosial siswa berada pada kategori cukup baik (rata-rata = 26,3 dari skor maksimal 38), sedangkan skor kedisiplinan siswa juga berada pada kategori cukup baik (rata-rata 49,4 dari skor maksimal 65).

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Peneliti akan menganalisis data yang

diperoleh menggunakan statistik melalui SPSS For Windows Versi 26. Sebelum memulai uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab, dalam statistik parameterik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang mutlak yang harus terpenuhi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dalam perhitungannya, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

**Tabel 4. 6
Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	N	Test Statistic	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Residual (X dan Y)	45	0,082	0,200	Normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar

0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji linearitas dan uji korelasi *Product Moment*.

2. Uji *Linearity*

Hasil Uji Linearitas Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Kedisiplinan Siswa.

**Tabel 4. 7
Uji Linieritas**

Sumber Variasi	df	F	Sig.	Keterangan
Linearity	1	9,653	0,004	Signifikan
Deviation from Linearity	16	1,144	0,368	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan antara variabel pola interaksi guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang yang dianalisis menggunakan *Test for Linearity* (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,368. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,368 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Selain itu, pada baris *Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel pola interaksi guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna dan searah antara kedua variabel yang dianalisis.

Berdasarkan hasil uji tersebut, data penelitian telah memenuhi syarat linearitas, sehingga uji korelasi *Product Moment* dapat dilanjutkan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel interaksi guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa.

3. Korelasi *Product Moment Pearson*

Tabel
Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	N	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Interaksi Guru–Siswa dengan Kedisiplinan	45	0,419	0,004	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* terhadap variabel pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan variabel kedisiplinan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.419$ dengan taraf signifikansi $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.004$ pada jumlah responden $N = 45$.

Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola interaksi guru dan siswa dengan kedisiplinan siswa. Sementara itu, berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,419$ berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori hubungan sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin baik pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa.

Selain itu, tanda positif (+) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat searah, yaitu peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa diikuti oleh peningkatan kedisiplinan siswa.

D. Pembahasan

1. Hubungan Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mangunsari Lumajang.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,419 yang berada pada kategori hubungan sedang, serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti semakin baik pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori interaksi yang menyatakan bahwa interaksi merupakan proses sosial timbal balik antara individu yang mampu memengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan, kualitas interaksi guru–siswa mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, keterbukaan, empati, kerja sama, serta pemberian

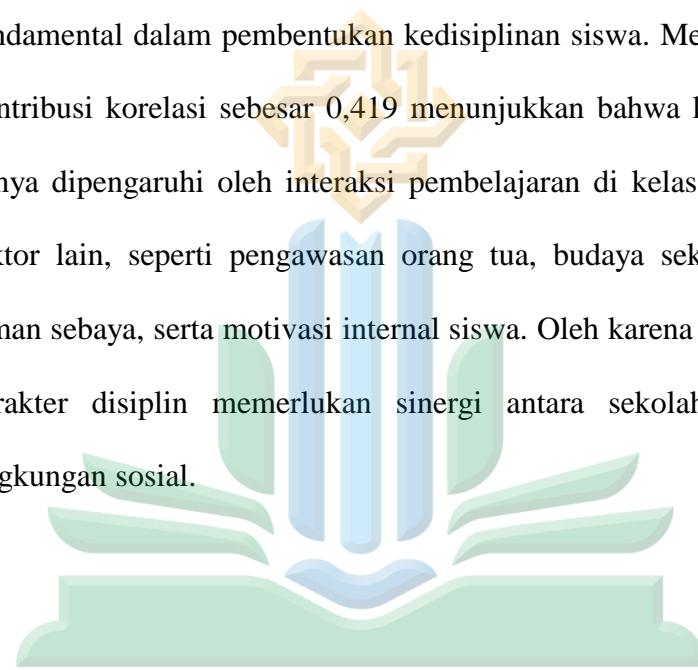
penguatan positif. Interaksi yang efektif tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah karakter kedisiplinan. Keteladanan guru, komunikasi yang persuasif, serta pemberian aturan yang jelas dan konsisten membuat siswa lebih memahami sekaligus mematuhi tata tertib sekolah.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan konsep bentuk-bentuk interaksi, khususnya interaksi asosiatif seperti kerja sama dan akomodasi. Interaksi asosiatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS mendorong terbentuknya suasana kelas yang kondusif, harmonis, serta penuh rasa saling menghargai. Kondisi tersebut menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk menaati aturan belajar, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tertib, serta menjaga sikap selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, interaksi yang positif mampu mengarahkan siswa pada perilaku disiplin secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Alisyah (2024) menyatakan bahwa peningkatan kualitas komunikasi guru-siswa mampu memperbaiki sikap dan perilaku belajar peserta didik, termasuk kedisiplinan dan keaktifan di kelas. Dinda dan Wirdati (2022) juga menemukan bahwa pola interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui penyampaian aturan dan keteladanan guru. Selain itu, penelitian Muhammad Mushfi El Iq Bali (2020) menunjukkan

bahwa keteladanan guru dan sistem penguatan seperti reward dan punishment berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

Kesamaan hasil antara penelitian ini dan penelitian terdahulu semakin memperkuat bahwa interaksi sosial guru–siswa merupakan faktor fundamental dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, kontribusi korelasi sebesar 0,419 menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor lain, seperti pengawasan orang tua, budaya sekolah, lingkungan teman sebaya, serta motivasi internal siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

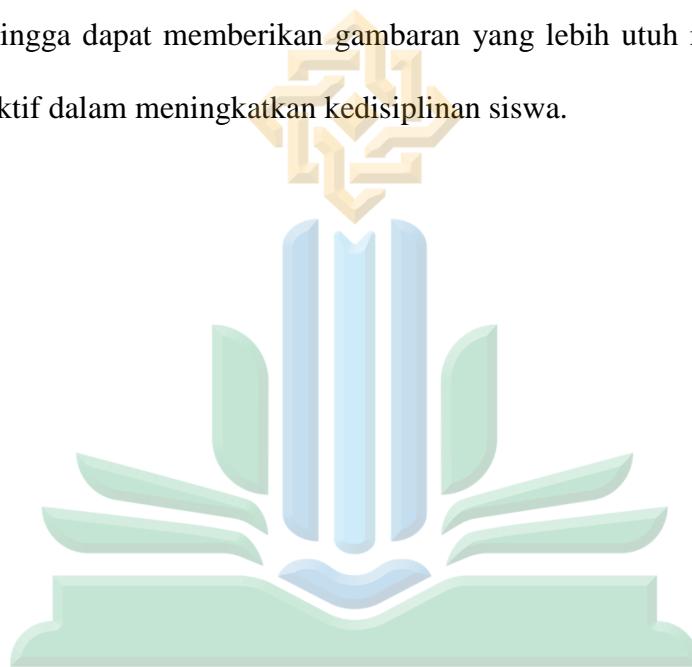
Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Semakin intens, terbuka, dan edukatif interaksi yang terjalin, semakin kuat pula pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan agar guru senantiasa mengembangkan pola interaksi yang komunikatif, inklusif, dan inspiratif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing siswa melalui perilaku disiplin dan konsistensi menegakkan aturan kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan subjek penelitian tidak hanya terbatas pada siswa kelas VII, tetapi juga mencakup tingkat kelas lain maupun sekolah dengan karakteristik berbeda agar hasilnya lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat

menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam dinamika interaksi sosial guru dan siswa serta faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kedisiplinan. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti peran teknologi pembelajaran, gaya kepemimpinan guru, atau budaya sekolah sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Khairina, and Sahkholid Nasution. "Penggunaan Media Flipbook Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SDN 152981 TUKKA IA." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam* 10, no. 1 (2024): 97–106.
- Amal, M Khusna. "Konflik Sunny- Syiah Di Indonesia Kontemporer : Polarisasi , Deskriminasi Dan Kekerasan Agama Ahmad Fajar Shodiq" 5 (n.d.): 208–37.
- Bali, M. "Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 4)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2020): 47–62. https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/97.pdf.
- Bitu, Yuliana Sesi, Agustina Purnami Setiawi, Fransiskus Ghunu Bili, Sri Astuti Iriyani, Nova Supriyedi Patty, Program Studi Pgpaud, Kec Loura, Kabupaten Sumba, Barat Daya, and Nusa Tenggara Timur. "PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran Interaktif Merupakan Pendekatan Yang Mengintegrasikan Penggunaan Teknologi Dan Metode Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar M" 5, no. 2 (2024): 193–98.
- Diana, Mardiana, Kaharuddin, and Syamsuriyanti. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep." *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 56–61. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.259>.
- Harefa, Ferina, and Sadiana Lase. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Nilai Matematika Siswa Smrn 1 Sitolu Ori Tahun Pelajaran 2022/2023." *Warta Dharmawangsa* 17, no. 2 (2023): 838–55. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3193>.
- Karya Tulis Ilmiah.* Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Mustika, Mustika, Anggi Berlian Safitri, Heni Safitri, and Chandra Purna Irawan. "Pendidikan IPS Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Di Era Digital" 3 (2025).
- Pangalila, Theodorus. "Interaksi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Katolik Karitas." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16, no. 2 (2019): 137–44. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.23326>.

- Rafiuddin, Ach, Muhammad, Yusron, Maulana El-yusuni, and Dudit Darmawan. “Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang.” *Ejournal.Kopertais4.or.Id* 22, no. 02 (2024): 146–67. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4160>.
- Rismayani, Luh Dessy, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas].” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>.
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Septiarini, Dinda, and Wirdati Wirdati. “Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 15 Padang.” *Islamika* 4, no. 4 (2022): 854–70. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2177>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2022.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA,CV., 2013.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Syaroh, Muya, and Iwanda Lubis. “Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja.” *Jurnal Network Media* Vol: 3 No., no. 1 (2020): 95–101.
- UU Republik Indonesia. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);” *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 1–31.

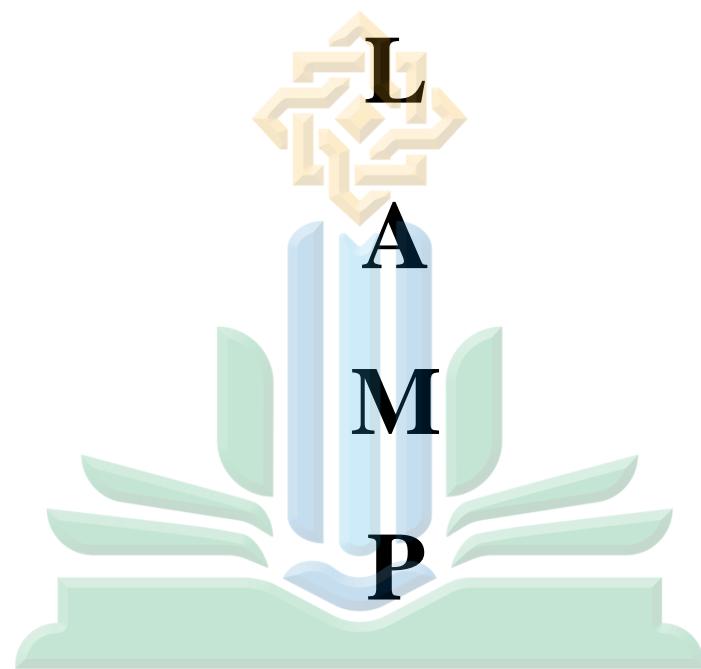
Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Yusnaldi, Eka, Adha Zam Zam Hariro, Bintang Mahrani Abdullah, Fadya Safitri Rahman, Rizki Ramadhani, and Windi Melisa. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SD / MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2715–21.

M Khusna Amal, "Konflik Sunny- Syiah Di Indonesia Kontemporer : Polarisasi , Deskriminasi Dan Kekerasan Agama Ahmad Fajar Shodiq" 5 (n.d.): 208–37.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M R E R

A

N

Angket interaksi Guru dan Siswa

Identitas Responden (Siswa)

Nama : ...

No. Absen : ...

Kelas : ...

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan

Petunjuk Pengisian

1. Tulis terlebih dahulu identitas diri anda secara lengkap.
2. Jawablah pernyataan ini dengan sejurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Jawablah pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

KS : Netral

TS : Tidak Setuju

Angket Interaksi Guru Dengan Siswa

No	Penyataan	SS	S	N	KS	TS
1	Guru mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya					
2	Guru mengenali masing-masing siswanya					
3	Guru mendampingi siswa dalam setiap pembelajaran					
4	Guru memberikan tugas jika tidak masuk kelas					
5	Guru membimbing saya jika ada yang belum jelas tentang materi yang diterangkan					
6	Guru membantu saya jika yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di luar jam pelajaran					
7	Guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar					
8	Guru sering mengajak siswa belajar di luar kelas supaya tidak bosan					
9	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya saat materi selesai diberikan					
10	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya					
11	Guru memberi dorongan untuk belajar yang rajin					

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Angket Kedisiplinan Siswa

Angket Kedisiplinan Siswa

NAMA :
NO. ABSEN :
KELAS :

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran manapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Istilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.

Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian centangkan (✓) pada jawaban yang baru.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban (✓)			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak-Pernah
1.	Saya berangkat sekolah sebelum bel berbunyi.				
2.	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya mencatat pelajaran yang diterangkan guru.				
4.	Saya mengerjakan sendiri tugas individu dari guru.				
5.	Saya tetap mengerjakan tugas ketika guru tidak di kelas.				
6.	Saya mengerjakan PR di sekolah.				
7.	Saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat.				
8.	Saya mencontek tugas teman.				
9.	Saya aktif bertanya ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan.				
10.	Saya meninggalkan kelas tanpa seizin guru.				
11.	Saya mengganggu teman saat pelajaran berlangsung.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ

J E M B E R

12.	Saya mengerjakan soal ulangan sendiri.				
13.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
14.	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi di kelas.				
15.	Saya mengandalkan teman saat mengerjakan tugas kelompok.				
16.	Saya terlambat mengumpulkan tugas.				
17.	Saya mengerjakan PR di rumah.				
18.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya meluangkan waktu untuk belajar di rumah.				
20.	Saya meminjam catatan teman ketika tidak berangkat sekolah.				
21.	Saya menghormati Bapak/Ibu guru.				
22.	Saya belajar kalau ada ulangan.				
23.	Saya menyapa Bpak/Ibu guru dimanapun ketika bertemu.				
24.	Saya belajar ketika disuruh orang tua.				
25.	Saya memakai seragam lengkap.				
26.	Saya berpakaian rapi saat ke sekolah..				
27.	Saya membaca kembali materi yang diajarkan guru di sekolah.				
28.	Saya memakai sepatu dan kaos sesuai aturan sekolah.				
29.	Saya melaksanakan tugas sebagai piket kelas.				
30.	Saya tidak menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru.				

Lampiran 1 : 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Zulfatul Fitriyah
 NIM : 212101090019
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B**

Jember, 1 September 2025
 Saya yang menyatakan




Diana Zulfatul Fitriyah
 NIM: 212101090019

Lampiran 1 : 2 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN
MTS NURUL HUDA MANGUNSARI TAHUN AJARAN 2025

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Kamis,7 Agustus 2025	Observasi awal bersama guru mata pelajaran IPS	
2	Selasa,12 Agustus 2025	Memberikan surat izin penelitian kepada bapak kepala sekolah serta menemui guru mata pelajaran IPS dan memberikan instrumen penelitian yang akan di validasi	
3	Kamis,14 Agustus 2025	Melakukan penelitian pertama kali di kelas eksperimen	
4	Rabu,20 Agustus 2025	Melakukan penelitian pertama kali di kelas kontrol	
5	Senin, 25 Agustus 2025	Melakukan penelitian ke dua di kelas eksperimen dan kontrol	
6	Kamis,28 Agustus 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di MTs Nurul Huda Mangunsari	

Mengetahui

Kepala Madrasah

Lumajang, 16 September 2025

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Abdul Jamil
NIP. -

Lampiran 1 : 3 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Masalah
Pengaruh Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang.	<p>1. Interaksi Sosial Antara Guru</p> <p>2. Kedisiplinan Siswa.</p>	<p>1. Komunikasi dua arah</p> <p>2. Kepedulian guru terhadap siswa</p> <p>3. Rasa saling menghargai</p> <p>4. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>1. Kepatuhan terhadap aturan sekolah</p> <p>2. Ketepatan waktu hadir dan mengumpulkan tugas</p> <p>3. Tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Ketaatan terhadap tata tertib kelas</p>	<p>1. Responden siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan kuantitatif b. Jenis Penelitian Eksplanatif (Causal). <p>2. Teknik pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Tes (angket likert) c. Dokumentasi <p>3. Populasi dan sampel penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Populasi: <ul style="list-style-type: none"> Kelas VII MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang b. Sampel menggunakan teknik <i>Probability Sampling</i> yaitu <i>Cluster Random Sampling</i> <p>4. Teknis analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis Statistik Inferensial b. Analisis Statistik Deskriptif 	<p>1. Bagaimana pengaruh interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang?.</p> <p>2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari Lumajang?</p>

Lampiran 1 : Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54582553
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 1 : 4 Output SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan*	Between Groups	(Combined)	1163.513	17	68.442	1.645	.120
Interaksi guru siswa	Groups	Linearity	401.673	1	401.673	9.653	.004
		Deviation from Linearity	761.840	16	47.615	1.144	.368
	Within Groups		1123.464	27			
	Total		2286.978	44			

Lampiran 1 : 5 Ouput SPSS Uji korelasi *Product Moment Person*

		Correlations	
		Interaksi Guru-Siswa	Kedisiplinan
		Siswa	
Interaksi Guru-Siswa	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	45	45
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : 6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN KEDISIPLINAN SISWA

A. Identitas Validator

Nama : Abdurrahman Ahmad S.Pd., M.Pd.

NIP : 19880530202311017

Tanggal validasi : Juni 2025

Petunjuk:

1. Mohon Bapak memberikan penilaian terhadap lembar validasi angket interaksi sosial dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian yang tersedia, sesuai pendapat Bapak.
2. Jika menganggap perlu ada revisi, maka mohon bapak memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

B. Keterangan skor

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Sangat Kurang

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Format jelas sehingga mempermudah melakukan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran					✓
2	Kesesuaian indikator kedisiplinan siswa				✓	
3	Bahasa yang digunakan tidak menggunakan makna ganda					✓
4	Kemudahan dalam penggunaan lembar angket				✓	
5	Kejelasan butir angket				✓	
6	Keterukuran kedisiplinan siswa melalui instrumen ini					✓

C. Saran dan Komentar

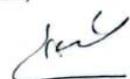
Layak dengan
dapatkan pertanyaan
univert 1 contoh 2/3 pertanyaan.

D. Penilaian umum

Mohon lingkari salah satu pernyataan dibawah ini:

1. Dapat di gunakan tanpa revisi
2. Dapat di gunakan dengan revisi
3. Tidak dapat di gunakan

Jember, Juni 2025
Validator,



Abdurrahman Ahmad S.Pd., M.Pd.
NIP. 198805302023211017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : 7 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN
“PENGARUH INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VII DI MTS NURUL HUDA MANGUNSARI LUMAJANG”

Identitas Responden:

Nama : Muhammad



Kelas : VII

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan berikut dan berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
2. Pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya meniru cara berbicara dan bertindak guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	✓			
2.	Saya menerima saran atau masukan dari guru dengan antusias dalam proses belajar.		✓		
3.	Saya merasa senang jika guru menunjukkan kepedulian terhadap saya saat mengalami kesulitan belajar.		✓		
4.	Saya dan guru dapat menyesuaikan diri dengan baik walaupun memiliki pandangan yang berbeda.		✓		
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah saya pahami.				
6.	Guru menghargai setiap pendapat yang saya sampaikan dalam proses belajar, walaupun memiliki pandangan yang berbeda.				
7.	Saya merasa nyaman dan tidak takut berinteraksi dengan guru di kelas.				
8.	Saya disiplin karena sadar pentingnya menaati aturan				

Lampiran 1 : 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 1 : 9 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13263/ln.20/3.a/PP.009/09/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTs Nurul Huda Mangunsari
Jl. Tj. Sari, Mangunsari, Kec. Tekung, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101090019
Nama	:	Diana Zulfatul Fitriyah
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh interaksi sosial antara guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Mangunsari sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Nurul Huda selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Agustus 2025.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 1 : 10 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
Akte Notaris : TAUFIQ HIDAYAT, SH., M. Kn No. 93 / 2015
(AHU – 0558.AH.02.01.TAHUN 2010)

MTs. NURUL HUDA

MANGUNSARI TEKUNG LUMAJANG 67381

NSM : 121235080060 (Terakreditasi A) NPSN : 69853217

Sekretariat : Jl. Pesantren No.178 Mangunsari Tekung Lumajang Telp. 082247186060

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 011/MTs.NH/B.I/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Nurul Huda Mangunsari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang :

Nama	: RUDI HARTONO, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat	: Jl. Pesantren No.178 Mangunsari Tekung Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Diana Zulfatul Fitriyah
NIM	: 21210190019
Program Studi	: S-1 TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di MTs Nurul Huda Mangunsari pada tanggal 07 Agustus 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi . Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E**



RUDI HARTONO, S. Pd.

Lampiran 1 : 14 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Diana Zulfatul Fitriyah
Nim : 212101090019
TTL : Lumajang, 15 Desember 2002
Alamat : Desa Mangunsari, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
No HP : 083862071132
Email : dianazulfatulfitriyah@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PAUD Tunas Mekar Mangunsari
2. RA Muslimat NU 55 Mangunsari
3. MI Raudlatul Qur'an Mangunsari
4. MTs Nurul Huda Lumajang
5. MA Nurul Huda Lumajang
6. UIN KH Achmad Siddiq Jember